

PROGRAM KAMPUNG NELAYAN SEHAT

Dwi Handayani¹, Wiwik Afridah¹, Mellinda Yossy Mashitoh¹, Faiza Rosita Salsabila
Gunasintawati¹, Fatma Ryalda Samputri¹

Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya¹

e-mail coresponding : handayani.dwi@unusa.ac.id

ABSTRACT

Traditional fishermen are prone to health problems such as complaints of ear pain to ear bleeding, coughs and colds. This is because the diving takes too long and traditional fishermen tend to dive in unsafe ways. If this continues, it will have an impact on more serious health problems. The problem that is damaged by partners is that many do not pay attention to health and have not seen the correct and safe way of diving. The objective of this activity is to implement the Traditional fishermen's Healthy Fishermen Village Program in Cumpat Village. Methods of implementing this activity include the health risks of traditional fishermen, training in safe diving techniques and movements before diving, and filling out traditional fishermen health cards. The results of this activity indicate an increase in fishermen's knowledge regarding fishermen's health risks, in addition to the participants being able to practice diving techniques properly and properly and willing to warm up before diving. Kampung Cumpat traditional fishermen are very enthusiastic about participating in this program because this activity can realize that their work has health risks so that their insights are starting to open up to help maintain the health of traditional fishing groups.

Key words: *health program, traditional fishermen*

ABSTRAK

Nelayan tradisional rentan mengalami masalah kesehatan seperti keluhan nyeri telinga hingga mengalami pendarahan telinga, batuk dan pilek. Hal ini disebabkan karena terlalu lama menyelam dan nelayan tradisional cenderung menyelam dengan cara yang tidak aman. Jika hal tersebut terus dilakukan, maka akan berdampak pada masalah kesehatan yang lebih serius. Permasalahan yang dialami mitra adalah banyak yang kurang memperhatikan kesehatan dan belum mengetahui cara menyelam yang benar dan aman. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan Program Kampung Nelayan Sehat bagi nelayan tradisional di Kampung Cumpat. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyuluhan risiko kesehatan nelayan tradisional, pelatihan teknik menyelam yang aman dan gerakan pemanasan sebelum menyelam, serta pengisian kartu pemantauan kesehatan nelayan tradisional. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan nelayan terkait risiko kesehatan nelayan, selain peserta mampu mempraktekkan teknik menyelam dengan baik dan benar serta mau melakukan gerakan pemanasan sebelum menyelam. Nelayan tradisional Kampung Cumpat sangat antusias mengikuti program ini karena kegiatan ini dapat memunculkan kesadaran bahwa pekerjaan mereka memiliki risiko kesehatan sehingga wawasan mereka mulai terbuka untuk mau berupaya menjaga kesehatan kelompok nelayan tradisional.

Kata kunci: program kesehatan, nelayan tradisional

PENDAHULUAN

Laut dikatakan sebagai salah satu potensi kekayaan alam yang melimpah sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang kelautan khususnya penyelaman. Laut selain sebagai jalur transportasi, obyek wisata juga sebagai sumber mata pencaharian masyarakat pesisir [1]. Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Surabaya Utara terdapat kawasan pesisir yaitu pantai kenjeran yang memiliki potensi cukup besar. Diketahui sumber mata pencaharian masyarakat di sekitar pesisir pantai kenjeran adalah sebagai nelayan penyelam tradisional, sehingga sering disebut dengan kampung nelayan.

Nelayan penyelam tradisional adalah penyelam yang menggunakan peralatan yang seadanya. Potensi bahaya dapat dilihat juga dari perilaku nelayan yang bekerja tanpa memperhatikan aspek keselamatan (*safety diving*), antara lain: motivasi yang kurang, sikap kerja dengan tidak melakukan teknik ekualisasi, dan pengetahuan individu nelayan yang terbatas karena

tidak mendapatkan pelatihan [2]. Nelayan tradisional atau penyelam tradisional biasanya melakukan penyelaman dengan tidak aman, yakni melakukan tahan nafas dan menggunakan alat bantu selam kompresor udara. Selain itu nelayan tradisional Kampung Cumpat sebelum menyelam tidak pernah melakukan pemanasan fisik terlebih dahulu. Sehingga pekerjaan mereka sangat berisiko terhadap kesehatan.

Nelayan tradisional di sekitar pesisir Pantai Kenjeran mayoritas belum pernah mendapatkan pelatihan penyelaman secara formal karena keterbatasan dana dan minimnya sosialisasi dari para ahli. Nelayan tradisional biasanya melakukan penyelaman menggunakan alat bantu selam kompresor tanpa menggunakan filter udara. Risiko kesehatan dan keselamatan nelayan tradisional sangat tinggi. Perilaku menyelam yang tidak benar dapat mengakibatkan terjadinya barotrauma yang dapat berdampak pada penurunan ambang dengar [3].

Nelayan tradisional Kampung Cumpat rata-rata pernah mengalami nyeri telinga hingga mengalami telinga dan hidung berdarah yang merupakan gejala barotrauma. Barotrauma bersifat sementara tetapi bila sering atau berulang dalam periode lama dapat berakibat *irreversible* [4], [5]. Selain itu nelayan tradisional mengeluh sering pusing, namun mereka selalu mengabaikan keluhan-keluhan tersebut karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan saat bekerja. Dari hasil studi pendahuluan juga diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan nelayan tradisional disana adalah sekolah dasar. Mereka juga belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun pemeriksaan kesehatan dari puskesmas atau lembaga-lembaga tertentu. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan upaya pencegahan risiko kesehatan nelayan tradisional di Kampung Nelayan, Kelurahan Kedung Cowek, Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada nelayan tradisional di Kampung Cumpat Kota Surabaya menggunakan metode *service learning*, melalui pembimbingan dan pendampingan dalam 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi [6]. Persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan survei lokasi, koordinasi dan menggali masalah pada nelayan tradisional Kampung Cumpat, Kota Surabaya serta koordinasi rencana kegiatan pengabdian untuk mendapatkan persetujuan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang diikuti oleh para nelayan tradisional di Kampung Cumpat, Surabaya. Kegiatan pertama yakni pemberian edukasi kesehatan terkait pencegahan risiko kesehatan nelayan tradisional dan teknik menyelam yang benar dan aman dengan metode penyuluhan dan diskusi menggunakan media *power point* dan video. Kegiatan kedua yakni pengisian kartu pemantauan kesehatan untuk mengetahui risiko kesehatan yang dimiliki nelayan tradisional. Kemudian diberikan pelatihan gerakan pemanasan sebelum menyelam dan pelatihan teknik menyelam yang benar dan aman yang dilatih oleh orang yang ahli di bidang menyelam.

Pada tahap pelaksanaan, sebelum memulai penyampaian materi, dilakukan penyebaran kuesioner singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman awal sasaran nelayan tradisional terkait risiko kesehatan nelayan tradisional dan upaya pencegahannya. Di akhir kegiatan kembali diberikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama untuk melihat ada tidaknya perubahan pengetahuan nelayan tradisional terkait risiko kesehatan nelayan tradisional dan upaya pencegahannya. Selain itu evaluasi dilakukan dengan pendampingan kepada kelompok nelayan bersama stakeholder setempat dan pihak puskesmas untuk keberlanjutan program kampung nelayan sehat

PEMBAHASAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah nelayan tradisional Kampung Cumpat, dimana yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebanyak 11 orang, keseluruhan merupakan nelayan laki-laki. Pendidikan terakhir seluruh peserta adalah sekolah dasar. Dari hasil diskusi dengan

peserta dapat diketahui mereka menyelam menggunakan kompresor. Penggunaan kompresor sebagai pengganti tabung oksigen untuk menyelam memberikan risiko yang besar terhadap penyelam. Terlebih jika dalam perilaku menyelam dilakukan dengan tidak benar, seperti tanpa melakukan pemanasan terlebih dahulu, dan muncul ke permukaan secara cepat. Nelayan relatif sering melakukan penyelaman, yaitu sebanyak 5 kali menyelam dalam sehari. Selain itu lama menyelam rata-rata sekitar 1 jam. Mereka hanya istirahat pada hari Sabtu dan Minggu. Kondisi demikian yang dapat menyebabkan nelayan mengalami penyakit barotrauma. Semakin sering frekuensi dan lama waktu menyelam yang dilakukan akan semakin berbahaya bagi kesehatan para penyelam. Karena semakin sering menerima tekanan maka semakin banyak usaha yang diperlukan untuk menyamakan tekanan (ekualisasi) dalam rongga telinga dengan tekanan air di sekitarnya [7].



Gambar 1. Lokasi Kampung Nelayan di Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek,



Gambar 2. Lokasi Kampung Nelayan dan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pada sesi diskusi para peserta banyak yang menceritakan keluhan-keluhan kesehatan yang sering dialami. Perubahan pengetahuan peserta terkait risiko kesehatan nelayan tradisional dan upaya pencegahannya diukur dengan *pre test* dan *post test*. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta

Peserta	Skor Sebelum	Skor Sesudah	Keterangan
1	60	90	Meningkat
2	50	70	Meningkat

3	50	80	Meningkat
4	60	90	Meningkat
5	40	70	Meningkat
6	30	70	Meningkat
7	50	90	Meningkat
8	60	100	Meningkat
9	60	90	Meningkat
10	40	70	Meningkat
11	50	90	Meningkat
Rata-Rata	55	83	
<i>correlation</i>	0.815	<i>p-value</i>	0.02

Sumber: evaluasi tingkat pengetahuan nelayan, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) adalah $0,002 < \alpha=0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan nelayan tradisional antara sebelum dan sesudah dilakukan implementasi penyuluhan. Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan. Rata-rata nilai peserta sebelum diberikan penyuluhan adalah 55, dan rata-rata nilai peserta setelah diberikan penyuluhan adalah 83.



a)



b)

Gambar 3. Pelatihan Teknik Pemanasan Fisik Sebelum Menyelam

Selain kegiatan penyuluhan pada program nelayan sehat juga dilaksanakan pelatihan teknik pemanasan fisik sebelum menyelam dan teknik menyelam yang benar dan aman. Pelatihan ini dilatih oleh tenaga ahli di bidang menyelam. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena mereka selama ini mengatakan belum pernah melakukan hal seperti itu sebelum menyelam. Mereka menganggap sudah biasa jika sesekali mengalami kram saat menyelam. Selain itu karena minimnya pengetahuan mereka dengan cara yang benar dan aman, seringkali mereka mengalami sakit pada telinga bahkan hingga berdarah setelah menyelam. Hal tersebut juga dianggap biasa bagi mereka, padahal jika hal tersebut terus dilakukan akan membahayakan kesehatan mereka. Namun apabila diiringi dengan teknik menyelam dan ekualisasi yang benar, maka akan lebih kecil kemungkinan terjadi trauma tekanan yang berulang pada membran timpani. Semua orang dapat belajar melakukan teknik ekualisasi dengan benar. Keberhasilan dalam melakukan ekualisasi dapat mencegah terjadinya barotrauma telinga [7].

Di akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat nelayan tradisional Kampung Cumpat dilakukan pemantauan risiko kesehatan para nelayan, dengan pencatatan pada kartu pemantauan kesehatan. Kartu ini dapat digunakan untuk memantau risiko kesehatan nelayan. Setelah dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang upaya-upaya pencegahan risiko kesehatan nelayan

tradisional. Harapannya nelayan tradisional setiap bulannya dapat mengontrol kesehatannya, agar kesehatan nelayan selalu terjaga. Dari hasil pemantauan risiko kesehatan nelayan tradisional diketahui bahwa para peserta sebagian besar merokok (54,5%), terdapat pula yang gizi lebih (18,2%). Selain itu seluruh peserta sering mengalami flu, nyeri telinga, kaki kram, kepala pusing dan tidak pernah memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan. Keluhan tersebut lebih sering didiamkan sampai hilang dengan sendirinya atau menggunakan obat seadanya tanpa arahan dari tenaga kesehatan.



Gambar 4. Pemberian Buku Saku Kepada Peserta Pengabdian Masyarakat

Kartu pemantauan risiko kesehatan nelayan terdapat pada lampiran pada buku saku kesehatan nelayan tradisional. Buku saku kesehatan nelayan ini diberikan kepada peserta sebagai bahan bacaan para nelayan untuk lebih memahami pentingnya upaya pencegahan risiko kesehatan nelayan tradisional. Tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan program nelayan sehat dapat terus dilaksanakan di Kampung Cumpat dan pesertanya dapat bertambah banyak lagi. Untuk keberlanjutan program ini diperlukan pembentukan pengurus yang dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan pada program nelayan sehat. Akan lebih baik lagi jika pihak puskesmas dapat menjadi fasilitator dalam program ini dan dapat menjadi program inovasi dari puskesmas yang wilayah kerjanya berada di sekitar kampung nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Surabaya. Kesehatan para nelayan tradisional perlu mendapatkan perhatian agar seluruh nelayan tradisional memperoleh derajat kesehatan dan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja dengan menerapkan upaya-upaya pencegahan risiko kesehatan nelayan tradisional.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program nelayan sehat ini mampu meningkatkan pengetahuan nelayan tradisional tentang risiko kesehatan nelayan tradisional dan upaya pencegahannya. Program ini dapat memunculkan kesadaran dan membuka wawasan para nelayan tradisional bahwa pekerjaan mereka merupakan pekerjaan yang memiliki risiko kesehatan yang tinggi. Para nelayan tradisional sangat antusias dan aktif dalam mengikuti program ini, karena mereka banyak berdiskusi dan mengungkapkan keluhan-keluhan fisik mereka selama bekerja sebagai nelayan tradisional. Program ini perlu untuk dilanjutkan dengan mengajak pihak puskesmas untuk ikut terlibat dalam memfasilitasi kegiatan promotif preventif di kalangan rentan seperti nelayan tradisional di Kampung Cumpat. Harapannya kesehatan para nelayan tradisional dapat diperhatikan dan derajat kesehatan para nelayan tradisional dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat kepada nelayan tradisional di Kampung Cumpat Kelurahan Kedung Cowek, Kota Surabaya dapat terselenggara dengan baik, atas dukungan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi perijinan dan pendanaan. Begitupun dengan mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberkahi upaya yang kita lakukan, sehingga semakin menjadikan kita hamba-Nya yang sholih dan sholihah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Dermawan and A. M. Aziz, *Pembangunan Minawisata Pulau-Pulau Kecil untuk Mendukung Implikasi Blue Ekonomi*. 2012.
- [2] D. Dharmawirawan and R. Modjo, "Identifikasi Bahaya dan Keselamatan Kerja pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami," *J. Kesehat. Masy. Nas.*, vol. 6, no. 4, p. 186.
- [3] Depkes RI, *Petunjuk Teknis Upaya Kesehatan Penyelaman dan Hiperbarik bagi Petugas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota*, 1st ed. Jakarta, 2008.
- [4] T. Ekawati, "Analisis faktor risiko barotrauma membrana timpani pada nelayan penyelam tradisional di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang," Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
- [5] I. Paskarini, A. R. Tualeka, D. Y. Ardianto, and E. Dwiyantri, "Kecelakaan dan Gangguan Kesehatan Penyelam Tradisional dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Seram, Maluku," [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/3804-ID-accident-and-health-problems-of-traditional-diver-and-the-factors-that-affect-th.pdf>.
- [6] B. P and O. K, "Service-Learning sebagai Alternatif Metode Pembelajaran Mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat" Studi Kasus: IFSTS-L Yogyakarta, Halmahera Utara, dan Sumba Tengah," 2019.
- [7] B. G. Bentz and A. Hughes, "Barotrauma "American Hearing Research Foundation." <http://www.americanhearing.org/disease/barotrauma.html>.